

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan untuk menilai dirinya sendiri yang kemudian akan membawa dampak pada setiap usaha maupun tindakan yang dilakukan. Selain itu efikasi diri juga menentukan tujuan apa yang ingin kita pilih untuk bisa dikejar, dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016:72) menyatakan, “efikasi diri sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”.

Efikasi diri mengacu pada keyakinan, sejauh mana seseorang mampu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan atau menjalankan tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan.

Efikasi diri merupakan hal yang terpenting dalam dunia pembelajaran, dimana seseorang harus meyakini kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan di dalam dunia pembelajaran, karena dari kemampuan yang dimiliki itulah seseorang dapat dengan tegas menyampaikan apa yang dia ketahui dan dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Tanda bahwa seorang individu memiliki efikasi diri yang tinggi yaitu percaya pada kemampuan mereka untuk menguasai berbagai jenis tuntutan. Mereka cenderung menafsirkan tuntutan dan masalah sebagai sebuah tantangan daripada sebagai ancaman atau peristiwa yang tidak terkendali. Individu yang dicirikan memiliki efikasi diri yang rendah rentan

terhadap keraguan diri dan sering merasa tidak puas terhadap kehidupannya. Selain itu, efikasi diri yang rendah membuat seseorang rentan terhadap pengalaman yang tidak menyenangkan karena cenderung merasa khawatir, memiliki harapan terhadap suatu pencapaian yang lemah, menganggap respon sosial sebagai evaluasi nilai pribadi, dan merasa lebih bertanggung jawab secara pribadi atas kegagalan daripada kesuksesan.

Sampai saat ini, masih ditemukan siswa-siswi yang mengalami kesulitan atau kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di mana masih banyak siswa yang minder, malas, takut gagal, cenderung menghindari tugas, lamban membenahi diri, tidak ingin memulai, serta ragu-ragu dalam melakukan sesuatu. Masalah-masalah tersebut termasuk dalam masalah kurangnya efikasi diri. Akibatnya, banyak siswa yang mudah menyerah sebelum melakukan sesuatu, gagal dalam beberapa hal yang sebenarnya bisa mereka capai, turunnya prestasi di sekolah dan tidak mampu menyampaikan aspirasi atau pendapat yang dimilikinya.

Untuk mengungkapkan masalah efikasi diri peserta didik di sekolah khususnya siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Wulanggitang, peneliti menggunakan angket kebutuhan peserta didik (AKPD). Angket tersebut diisi dan dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis.

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa item yang banyak dipilih (17 dari 27 siswa atau 62,9%) yakni item no 43 dengan pernyataan sebagai berikut: saya merasa takut bertanya atau menjawab di kelas. Pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI TKJ kurang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengutarakan pendapat, bertanya maupun menanggapi pertanyaan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan sekaligus salah satu lingkungan terdekat dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan efikasi diri yang positif agar siswa mampu mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki. Salah satu program yang dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi diri siswa di sekolah adalah melalui program bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu layanan khusus yang ada di sekolah dan bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah yang sedang dialami. Bimbingan dan konseling memiliki beberapa bidang layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa yakni bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, dan bidang bimbingan karir. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan efikasi diri, maka bidang bimbingan yang dapat digunakan adalah bidang bimbingan pribadi.

Menurut Surya (2003:12), “Bimbingan pribadi adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang terbimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan”.

Tujuan dari bimbingan pribadi adalah membantu siswa dalam memahami dirinya agar dapat mengembangkan sifat positif, dalam diri individu tersebut mampu membuat pilihan secara sehat, menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan berhubungan dengan individu lain, membuat keputusan secara efektif dan menyelesaikan konflik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: Profil Efikasi Diri Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Wulanggitang Kabupaten Flores Timur tahun pelajaran 2022/2023 dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Pribadi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil efikasi diri pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wulanggitang tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa implikasi profil efikasi diri siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wulanggitang tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan pribadi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui:

1. Profil efikasi diri siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wulanggitang tahun pelajaran 2022/2023.
2. Implikasi profil efikasi diri siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wulanggitang tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan pribadi.

## **D. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan upaya untuk menjelaskan konsep dasar yang terdapat dalam penelitian ini sehingga menjadi jelas dan tidak menimbulkan pemahaman-pemahaman yang keliru tentang judul penelitian ini. Konsep-konsep penting yang dijelaskan dalam penelitian ini yakni:

## 1. Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Ghufron dan Risnawita 2016:72). “efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”.

Alwisol (2009:287) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan sebuah tugas atau tindakan dalam situasi tertentu dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Implikasi Bagi Program Bimbingan Pribadi

Poerwadarminta (2003:441) mengatakan “implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat”.

Menurut Sukardi (2010:54), “bimbingan pribadi merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, masalah dalam menghadapi konflik dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, dan penyaluran nafsu seksual”.

Menurut Prayitno (1997:39) “bimbingan pribadi adalah sebuah layanan yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah salah satu kegiatan bimbingan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi, mengembangkan dirinya sehingga mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta dapat mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, dan penyaluran nafsu seksual.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini:

##### 1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat bagi kepala sekolah untuk mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya bimbingan pribadi untuk membantu siswa dalam meningkatkan efikasi dirinya.

##### 2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi atau masukan bagi guru BK dalam menanamkan pentingnya efikasi diri dan membantu siswa meningkatkan efikasi dirinya.

### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan kepada siswa untuk lebih memahami dan mampu meningkatkan efikasi dirinya.